

**DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA PENGENDARA SEPEDA  
MOTOR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat Gelar Sarjana (S-1) Psikologi



**Diajukan Oleh :**

**HABID RIDHO**  
**F100120045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN  
DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA PENGENDARA SEPEDA  
MOTOR

Yang Diajukan oleh :

**HABID RIDHO**

**F 100 120 045**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Rini Lestari, S.Psi, M.Si.,

Surakarta, 23 Juni 2016

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA PENGENDARA SEPEDA  
MOTOR**

Yang diajukan oleh

**HABID RIDHO**

**F 100 120 045**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada tanggal 30 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Rini Lestari, S.Psi, M.Si., Psi**



Penguji Pendamping I

**Taufik, M.Si., Ph.D**



Penguji Pendamping II

**Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**



Surakarta, 30 Juni 2016

Universitas Muhammdiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Taufik, M.Si., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrohmaanirrahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HABID RIDHO

NIM : F100120045

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Judul : DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA  
PENGENDARA SEPEDA MOTOR

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan skripsi dari jasa pembuatan skripsi. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiat ataupun membuat skripsi dari jasa pembuatan skripsi dalam menyusun karya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Surakarta, 23 Juni 2016

Yang menyatakan



(Habid Ridho)

F 100 120 045

# **DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA PENGENDARA SEPEDA MOTOR**

**Habid Ridho**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

[Habid\\_ridho@yahoo.com](mailto:Habid_ridho@yahoo.com)

**Rini Lestari**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

[Rini.Lestari@ums.ac.id](mailto:Rini.Lestari@ums.ac.id)

## **ABSTRAK**

Fenomena disiplin berlalulintas di negara berkembang seperti Indonesia cukup mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor, dimana pada usia remaja adalah masa puncak perkembangan emosi dan mementingkan dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan pada 119 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kelas 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara sedangkan analisis yang digunakan menggunakan analisis content. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa disiplin berlalu lintas pada remaja kelas 2 SMK kurang disiplin, siswa mengetahui sikap berlalu lintas yang baik yaitu mentaati rambu-rambu lalu lintas dan menghargai pengendara lainnya. Namun pada kenyataannya siswa sering melanggar peraturan lalu lintas karena terburu-buru dan fasilitas lalu lintas yang tidak berfungsi sehingga siswa tidak mentaati tata tertib lalu lintas. Banyak siswa yang belum memiliki SIM karena belum cukup umur, belum memiliki biaya, dan belum mengetahui informasi bagaimana tata cara membuat SIM dari pada yang sudah memiliki SIM. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ketika berkendara ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dari pengendara dan faktor eksternal meliputi kondisi jalan pada saat hujan deras sehingga jalan menjadi licin, jalan berlubang, saat razia oleh polisi, sikap pengendara lain, hewan menyeberang, dan terburu-buru ketika berangkat ke sekolah

**Kata kunci :** disiplin berlalulintas, SIM, berkendara, jalan berlubang.

## **TRAFFIC DISCIPLINE ON MOTORISTS IN THEIR TEENS**

Habid Ridho

Faculty Psychology Muhammadiyah University of Surakarta

[Habid\\_ridho@yahoo.com](mailto:Habid_ridho@yahoo.com)

Rini Lestari

Faculty Psychology Muhammadiyah University of Surakarta

[Rini.Lestari@ums.ac.id](mailto:Rini.Lestari@ums.ac.id)

### **ABSTRACT**

The phenomenon traffic discipline in developing countries like Indonesia is quite alarming. This research aims to know traffic discipline on motorists in their teens, where at the age of adolescence is a time of emotional development and concerned with the Summit itself. This research was conducted on 119 students in SMK Muhammadiyah 1 Surakarta at 2nd grade. The methods used in this research was the qualitative approach method of Phenomenology. Data collected using questionnaires and interviews while the analysis uses the analysis of content. From the results of the study revealed that traffic discipline in teenagers at 2nd grade CMS less discipline, students know what good traffic stance i.e. obey traffic signs and respect other riders. But in fact the students often violate traffic rules because of the rush and traffic facilities are not functioning so that students do not obey the traffic code of conduct. Many students who do not yet have a DRIVER'S LICENSE because of insufficient age, does not yet have a cost, and not knowing information how to make driver's licence from at who already has a driver's licence. Factors that affect students when the drive is twofold, internal factors and external factors. Internal factors include the physical condition of the rider and the external factor includes road conditions at the time of heavy rain until the road becomes slick, hollow road, when raids by the police, the attitude of the other riders, animal crossing, and in a hurry when heading off to school

**Keywords :** traffic Discipline, driving license, driving, hollow road.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara berkembang yang memiliki populasi penduduk terbanyak keempat didunia, menurut Akbar (2015), jumlah penduduk mencapai 254,9 juta jiwa. Dengan pola pertumbuhan penduduk semakin hari semakin cepat, maka penggunaan transportasi akan semakin meningkat dan kendaraan juga meningkat. Wulandari (2015), mengungkapkan jumlah kendaraan yang melintas di jalan-jalan perkotaan setiap harinya sangat banyak bahkan melebihi kapasitas jalan yang tersedia. Sejak ditemukan kendaraan bermotor lebih seabad lalu, diperkirakan sekitar 30 juta orang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di kota-kota besar di negara-negara yang sedang berkembang. Pertambahan jumlah kendaraan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan prasarana jalan mengakibatkan berbagai masalah lalu lintas, contohnya kemacetan dan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia, selama 2015 ternyata cukup tinggi hingga menembus angka puluhan ribu. Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Mabes Polri hingga September 2015 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 23.000 kasus. Banyaknya angka kecelakaan ini diakibatkan *human error*, sifat tak disiplin pengendara di jalanan, dan *mindset* masyarakat terkait kendaraan (merdeka.com 2015).

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan para pelajar seringkali terjadi di Sukabumi. Fenomena ini ditanggapi Satuan Lalu Lintas Polres Sukabumi Kota dengan melakukan sosialisasi keselamatan berlalu lintas ke sekolah-sekolah, upaya sosialisasi dilakukan ke SMP Negeri 15 Kota Sukabumi Menurut Karyaman, dari data kepolisian menyebutkan kasus kecelakaan terbanyak dialami pelajar tingkat SMP dan SMA, sehingga kedua tingkatan sekolah tersebut menjadi target sosialisasi dari petugas. Selain polisi orangtua juga harus memberikan arahan kepada anaknya agar tidak menggunakan kendaraan roda dua ke sekolah. Langkah ini efektif untuk menekan kasus kecelakaan lalu lintas di jalan raya (Prayogi, 2015).

Dari fenomena tersebut peneliti melakukan interview terhadap empat orang subjek, dua subjek siswa SMP dan dua subjek siswa SMK. Subjek berinisial AN ± 17 tahun yang saat ini duduk dibangku SMK kelas 2. Subjek ketika berangkat ke sekolah menggunakan kendaraan bermotor karena jarak dari rumah kesekolah yang jauh. Subjek berangkat kesekolah menggunakan sepeda motor sejak kelas 1 SMK. Subjek belum memiliki SIM dikarenakan belum ada biaya untuk membuat SIM.

*“Aku berangkat ke sekolah naik motor mas soalnya jarak dari rumah kesekolah jauh mas kalo semisal naik bisa apa angkutan sekarang udah jarang mas*

*angkutan dari rumah sampai disekolah jadi ya aku naik motor. Ini mas aku kesekolah naik motor udah dari awal masuk sekolah mas ya dari kelas satu mas. Aku belum punya SIM mas, jane udah bisa buat cari SIM mas tapi ya belum ada biaya mas buat bikin SIM.”*

Subjek ketiga berinisil D berusia  $\pm 16$  tahun saat ini duduk di bangku SMK kelas 2. Subjek ketika berangkat ke sekolah menggunakan kendaraan bermotor karena dari orangtua telah memperbolehkan subjek untuk menggunakan motor untuk berangkat ke sekolah. Subjek berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor baru saja ketika awal-awal masuk SMK. Subjek belum memiliki SIM dikarenakan umur subjek belum mencukupi untuk memiliki SIM.

*“Aku berangkat ke sekolah udah naik motor mas, dari bapak sama ibu udah ngebolehin aku naik motor. Aku berangkat kesekolah naik motor ya baru-baru masuk smk kelas satu mas. Belum punya sim mas, soale umurku ya masih enambelas baru tahun ini mau tujubbelas tahun.”*

Siswanto (dalam Sukadi, 2007) mendefinisikan disiplin sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengeluh untuk menerima sangsi-sangsi apabila ia melanggar atas aturan-aturan tersebut. Purwadi (dalam Solikah, 2013) berpendapat, seorang dikatakan disiplin dalam berlalu lintas jika mematuhi peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa disiplin berlalu lintas adalah sikap untuk mematuhi peraturan lalu lintas yakni yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan berupa rambu-rambu dan lain sebagainya ketika seseorang sedang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya.

Aspek-aspek disiplin berlalu lintas menurut Sutawi (dalam Maryam, 2014) adalah :

- a. *Alertness* (kewaspadaan) merupakan faktor utama yang menjamin pengendara selalu siaga dan waspada terhadap pengguna jalan. Dengan adanya sikap waspada maka pengendara akan lebih hati-hati terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- b. *Awareness* (kesadaran) berarti pengemudi sadar dan memiliki pengetahuan serta prosedur berkendara yang baik, benar, dan aman, menyadari akan perlunya mengemudi dengan benar, maka pengendara akan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas dalam berkendara.



c. *Attitude* (sikap dan mental) berarti bahwa pengemudi yang memiliki sikap lebih mementingkan kepentingan umum, kepentingan dan keselamatan orang lain, akan berarti sekaligus menjaga keamanan diri. Dengan adanya *attitude* pengendara akan lebih menghormati serta menghargai pengguna jalan.

Husdarta (2011) berpendapat bahwa disiplin adalah kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Disiplin dapat dibedakan menjadi disiplin diri dan disiplin semu:

a. Disiplin diri adalah disiplin yang ditanamkan atas dasar pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam untuk menghargai dan mematuhi segala nilai, norma, dan kaidah yang berlaku, tanpa peduli terhadap ada tidaknya pengawasan, sanksi, hukuman atau penghargaan.

b. Disiplin semu adalah disiplin yang ditanamkan dengan paksaan, karena takut hukuman atau sanksi, karena perintah tanpa disertai pemahan dan kesadaran.

Menurut Astuti & Suwanda (2015) disiplin dalam berlalu lintas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari diri individu sehingga mempengaruhi disiplin berlalu lintas di jalan raya. Faktor internal berupa pengetahuan yang dimiliki remaja tentang peraturan lalu lintas dan kesadaran akan dampak pelanggaran lalu lintas yang berupa kecelakaan.

b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu sehingga dapat membuat kedisiplinan dalam berlalu lintas seseorang meningkat atau melemah. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana lalu lintas, peran orang tua, peran teman dan peran polisi lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk disiplin berlalu lintas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan peraturan lalu lintas, bertanggung jawab akan dampak pelanggaran lalu lintas, dan pengendalian diri. Faktor eksternal sarana prasarana lalu lintas, peran orang tua, teman, dan peran polisi akan penegakkan hukum kepada setiap anggota masyarakat.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2003) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah

tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Hall (dalam Sarwono, 2008) membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia, sebagai berikut.

a. Masa kanak-kanak (*infancy*): 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.

b. Masa kanak-kanak (*childhood*): 4-8 tahun, mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.

c. Masa muda (*youth atau preadolescence*): 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar (semi-barbarian).

d. Masa remaja (*adolescence*); 12-25 tahun, yaitu masa topan-badai (*storm and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Dalam proses proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja.

1) Remaja awal (*Early Adolescence*) Seorang remaja pada tahap remaja awal berusia 12-15 tahun, dimana masa ini remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “*ego*”.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*) Pada tahap ini remaja yang berusia 15-18 tahun sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) Pada tahap remaja akhir yang berusia 19-25 tahun adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu: (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru. (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berbuah lagi. (4)

*Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. (5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat (*the public*).

Usia remaja adalah 12 sampai 22 tahun. Dimana tahap ini dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Pengendara sepeda motor adalah orang yang mengendarai kendaraan wajib memiliki surat ijin mengemudi (SIM) dan wajib mematuhi persyaratan kendaraan bermotor sesuai dengan jenis kendaraannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja, bagi orangtua, dan bagi peneliti selanjutnya.

Permasalahan yang akan diungkap dan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini akan diajukan beberapa pertanyaan antara lain : (1) Bagaimana sikap remaja ketika berkendara di jalan raya?, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi disiplin berlalu lintas?.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi. fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah H. , 2012).

Adapun informan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. remaja berusia 16 sampai 18 tahun
2. menggunakan kendaraan bermotor ketika berangkat ke sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK MUHAMMADIYAH 1 Surakarta. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data kuesioner terbuka dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka terhadap 119 siswa dan wawancara guru BK diketahui sikap disiplin berkendara dapat dilakukan oleh masing-masing individu. Dengan menaati tata tertib lalu lintas dan kelengkapan dalam berkendara yang harus dimiliki yang dilakukan seluruh pengendara tidak terkecuali oleh pelajar atau remaja yang menggunakan kendaraan bermotor. Setiap

pengendara wajib memiliki SIM yaitu surat ijin mengemudi hal ini sesuai hasil penelitian oleh Setiawan (2014), bahwa SIM (surat ijin mengemudi) diberlakukan untuk mengurangi angka kecelakaan bermotor dan untuk meningkatkan kesadaran serta disiplin berlalu lintas. Namun siswa berusia 16-18 tahun di SMK X kelas 2 yang sudah memiliki SIM hanya sekitar 2,52% hal ini karena belum cukup umur, belum memiliki biaya, belum ada waktu, sulitnya cara mendapatkan SIM, serta kurangnya informasi tentang pembuatan SIM. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa pelajar SMK masih belum mengetahui tentang cara pembuatan SIM melalui ujian dan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) yang menyatakan kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) memiliki batasan usia yang berlaku yaitu minimal 17 tahun. Selain itu pengawasan yang dilakukan pihak sekolah sangat minim dimana pihak sekolah mengetahui secara lebih jelas siswa-siswa yang sudah memiliki SIM atau belum dan menganggap bahwa siswa kelas 11 belum cukup umur.

Sebelum berkendara pengendara memerlukan beberapa persiapan yaitu berdoa, menggunakan kelengkapan meliputi menggunakan helm, menyiapkan surat-surat kendaraan (SIM dan STNK), menggunakan spion lengkap, dan mengecek kendaraan seperti memanaskan kendaraan, mengecek bahan bakar, serta mengecek tekanan ban. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ambarwati dkk (2010) bahwa setiap akan berkendara pengendara harus memeriksa kendaraan sebelum dikendarai. Selain itu menurut Wulandari (2015) kelengkapan kendaraan bermotor yang sesuai standar adalah lampu depan dan belakang, klakson, knalpot yang biasa, lampu sein, dan spion.

Hal yang diperlukan dalam berkendara selain kelengkapan berkendara yaitu kehati-hatian sebagai keselamatan dan tidak kebut-kebutan di jalan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Suwanda (2015) kesadaran dan tanggung jawab remaja terhadap keselamatan dan kehati-hatian dengan tidak berbalapan dan menggunakan helm SNI. Selain kehati-hatian kewaspadaan juga diperlukan dalam berkendara seperti waspada sebagai antisipasi agar selamat ketika berkendara, waspada pada pengguna jalan lainnya dan keberadaan polisi. Cara berkendara yang baik yaitu dengan mematuhi rambu lalu lintas, menggunakan kelengkapan perlengkapan kendaraan, dan bersikap sopan antar sesama pengendara. Ada pun pengertian rambu-rambu lalu lintas adalah sebagai tanda perintah, peringatan, dan sebagai tanda petunjuk bagi pengendara. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkendara salah satunya adalah rambu-rambu lalu lintas. Manfaat dari rambu-rambu lalu lintas yaitu sebagai acuan tata tertib dalam berlalu lintas serta menjaga keselamatan. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Sutawi (dalam Maryam, 2014) bahwa aspek dari disiplin berlalu lintas adalah kesadaran dimana pengendara akan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas ketika berkendara.

Pelanggaran yang pernah dilakukan oleh siswa SMK X yaitu, melanggar lampu merah, tidak menggunakan perlengkapan kelengkapan kendaraan seperti motor yang tidak menggunakan spion, body tidak lengkap, dan knalpot yang bersuara keras, serta tidak memiliki SIM. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Wulandari (2015) bahwa disiplin berlalu lintas berarti mentaati peraturan, tidak melanggar peraturan lalu lintas, seperti memakai helm jika sedang berkendara bagi kendaraan bermotor, tidak menerobos lampu merah, menghargai hak pengguna pengendara yang lain. Sedangkan alasan melakukan pelanggaran lalu lintas antara lain terburu-buru ketika masuk sekolah, karena jalanan sepi, dan marka jalan tidak berfungsi. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang oleh pihak sekolah yang berkerjasama dengan pihak kepolisian dan honda dilakukan setahun sekali pada saat awal ajaran baru dan yang mengikuti sosialisasi hanya siswa-siswa baru.

Cara berkendara siswa SMK X waspada, santai, berhati-hati, sopan, tidak ugal-ugalan di jalan, konsentrasi, mentaati rambu-rambu lalu lintas, dan menghormati sesama pengguna jalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengendara dalam berkendara ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi jalan, saat razia oleh polisi, sikap pengendara lain, hewan menyeberang, dan terburu-buru. Hal ini sesuai dengan teori Astuti & Suwanda (2015) tentang faktor disiplin berlalu lintas terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu sehingga dapat membuat kedisiplinan dalam berlalu lintas seseorang bisa meningkat atau melemah. Kepentingan dan keselamatan orang lain sangat diperhitungkan saat berkendara untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan seluruh analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor memberikan hasil seperti yang diperoleh melalui kuesioner terbuka dan wawancara, yaitu siswa SMK X yang berusia 16 sampai 18 tahun mengetahui bagaimana berlalu lintas yang baik namun sikap siswa ketika berkendara kurang disiplin karena siswa sering melanggar peraturan lalu lintas akibat terburu-buru dan fasilitas lalu lintas

yang tidak berfungsi. Selain itu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah melanggar lampu merah, tidak memiliki SIM, dan tidak menggunakan kelengkapan berkendara meliputi: tidak menggunakan spion, tidak menggunakan helm, serta kondisi kendaraan yang tidak standar. Banyak siswa yang belum memiliki SIM karena belum cukup umur, belum memiliki biaya, dan belum mengetahui informasi bagaimana tata cara membuat SIM dari pada yang sudah memiliki SIM. Sosialisasi dari pihak sekolah hanya dilakukan pada saat masa orientasi siswa baru dengan mendatangkan pihak kepolisian dan pihak X.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ketika berkendara ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dari pengendara dan faktor eksternal meliputi kondisi jalan pada saat hujan deras sehingga jalan menjadi licin, jalan berlubang, saat razia oleh polisi, sikap pengendara lain, hewan menyeberang, dan terburu-buru ketika berangkat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi para remaja agar lebih disiplin dalam berlalu lintas dan mentaati tata tertib lalu lintas serta mencari informasi yang akurat cara mendapatkan SIM.
2. Bagi orangtua untuk membuatkan SIM bagi anak yang sudah cukup umur dan memperhatikan anak agar menggunakan kendaraan yang sesuai dengan aturan.
3. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan metode wawancara dan observasi pada masing-masing siswa sehingga data yang didapat lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. (2015, November 20). *Jumlah Penduduk Indonesia Sudah 254,9 Juta, Laki-laki Lebih Banyak Dari Perempuan*.  
<http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html>. Dipetik Februari 2016, 04.
- Ambarwati, L., Sulistio, H., Negara, G. H., & Hariadi, Z. (2010). Karakteristik dan Peluang Kecelakaan Pada Mobil Pribadi Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 4(2), 124-135.
- Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. (2015). Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 833.
- Chaplin, J. (1981). Kamus Lengkap Psikologi. Dalam (*penerjemah dari Kartini Kartono*). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harlock. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husdarta, H. (2011). *Psikologi Olah Raga*. Bandung: ALFABETA.
- Maryam. (2014). Sikap Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Jawa (Pendekatan Konteks Budaya Jawa dan Agama). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Musofa, D. Z. (2015, September 24). *Hingga September 2015, ada 23 ribu kasus kecelakaan di Indonesia*. Merdeka.com: <http://www.merdeka.com/otomotif/hingga-september-2015-ada-23-ribu-kasus-kecelakaan-di-indonesia.html>. Dipetik Februari 04, 2016.
- Prayogi. (2015, Februari 02). *Pelajar di Bawah Umur Diimbau tak Bawa Motor*. Republika Online: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/15/02/02/nj4u5m-pelajar-pelaku-pembegalan-depok-akui-beraksi-di-sejumlah-tempat>. Dipetik September 16, 2015.
- Sarwono., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, J. (2014). Latar Belakang Perilaku Remaja Dalam Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Surat Ijin Mengemudi (Studi Kasus Pelajar SMPN 11 Kota Samarinda). *eJournal Ilmu Ssiatri*, 1-14.
- Solikah. (2013). Pengaruh Peragaan Keamanan Berkendara (Safety Riding) Terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas V SD Ta'Mirul Islam Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukadi, M. (2007). Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Ditinjau Dari Motivasi Keselamatan Diri Dan Jenis Kelamin. *Skripsi*. Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Wulandari, F. (2015). Pemahaman pelajar tentang disiplin berlalu lintas (studi di smk kesehatan samarinda). *eJournal Sostria-Sosiologi*, 1 (3), 53